

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang

Mira Sari¹, Selvia Oktriyanti²

¹²PPG Prajabatan Universitas PGRI Palembang

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Siswa cenderung memilih diksi yang kurang tepat, dengan kendala tersebut, guru harus dapat memilih teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang tepat yaitu teknik akrostik oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah mengkaji kemampuan siswa menulis puisi pada kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang melalui penerapan teknik akrostik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas melalui analisis deskriptif. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan perempuan sebanyak 16 orang Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui tahap-tahap: reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil pratindakan dalam menulis puisi masih tergolong masih kurang. Setelah tindakan dilakukan dengan penerapan metode akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan sedang hingga baik sekali. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis puisi.

Kata kunci: kemampuan menulis puisi, puisi, akrostik, penelitian tindakan kelas.

Abstract

Based on the observation in class XI.10 SMA Negeri 5 Palembang, it is known that students' ability in writing poetry is not optimal. Students tend to choose inappropriate diction, with these constraints, teachers must be able to choose the right technique for learning to write poetry. One of the appropriate techniques is the acrostic technique, therefore, the subject of this research is to examine the ability of students to write poetry in class XI.10 SMA Negeri 5 Palembang through the application of the acrostic technique. This study aims to see the extent of students' ability in writing poetry using the acrostic method. This study used a class action research design through descriptive analysis. Each cycle consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 31 students of class XI.10 SMA Negeri 5 Palembang with 15 male and 16 female students. The data collection techniques used were observation, and tests. The overall data obtained was analyzed through stages: data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the research results obtained, it can be concluded that the pre-action results in writing poetry are still relatively poor. After the action was taken with the application of the acrostic method in improving the learning of writing poetry, it showed a moderate to excellent improvement. The final result of this study shows that the application of acrostic technique in learning to write poetry can improve students' potential in poetry writing skills.

Keywords: poetry writing skills, poetry, acrostic, class action research

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 9 May 2024

Accepted date: 17 May 2024

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dikenal beberapa unsur keterampilan dasar yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari beberapa unsur keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai. Namun setiap unsur keterampilan yang ada juga saling berkaitan, misalnya dalam membuat suatu karangan ilmiah, seorang penulis harus terlebih dahulu memiliki beberapa informasi yang biasanya diperoleh melalui proses membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketetapan dalam

mengungkapkan gagasan harus didukung dengan ketetapan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan (Sukirman, 2016).

Selain itu, menurut Syafitri & Zulfikarni (2020), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam menulis dibutuhkan pengalaman dan latihan yang memadai sehingga dapat menulis dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan pemahaman dan pelatihan khusus terutama dalam menuangkan diksi yang penuh makna adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra dengan cara memadatkan dan mempersingkat Bahasa dengan pemilihan kata-kata yang kias, kemudian diberi rima dan bunyi yang padu serta tipografi sehingga memiliki makna yang mendalam terhadap suatu peristiwa kehidupan pemilihan kata-kata kias (Waluyo, 2005). Sama halnya menurut Pradopo (2007) puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang secara imajinatif dituangkan dalam bentuk pilihan kata yang padat dan penuh makna kehidupan. Dalam hal ini puisi membutuhkan penguasaan konsep yang baik, pengalaman, dan perlunya latihan yang cukup agar mampu menulis puisi dengan baik.

Puisi yang baik dibangun oleh struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2005). Struktur fisik puisi antara lain: 1) tipografi, 2) diksi, 3) citraan, 4) kata konkret, 5) bahasa figurasi, dan 6) majas. Sedangkan struktur batin puisi antara lain: 1) tema atau makna, 2) rasa yaitu sikap dari penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, dan 3) nada, yaitu sikap dari penyair terhadap pembacanya (Nasriah, 2019). Unsur fisik dan unsur batin puisi tersebut saling mengisi sehingga tercipta puisi yang indah dan penuh makna kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca. Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hendaknya pandai memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Dalam hal ini kreatif guru sangat penting untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang secara khusus cocok untuk kelas yang dibinanya. Kesulitan dalam membuat sebuah karya tulis sangat sering terjadi, hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penulis untuk menguasai berbagai unsur, seperti unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa, yang menjadi isi dari sebuah tulisan, ataupun produk puisi yang siswa masih relatif menggunakan kata-kata konkret belum menggunakan variasi gaya bahasa.

Puisi yang baik adalah puisi yang isinya menggambarkan suasana penulis dan dengan menggunakan bahasa atau pun kata-kata yang indah sehingga puisi tampak lebih indah dan memiliki makna denotasi serta konotasi. Kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berkaitan dengan pengalamannya dapat mengembangkan, meningkatkan, dan berkemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagi siswa yang kurang terampil dalam menulis puisi dapat ditingkatkan dengan cara latihan menulis. Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa. Siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia, karena guru mengajar cenderung teks book dalam proses belajar Bahasa Indonesia dari hasil berorientasi, sehingga siswa juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran yang disebabkan tidak adanya inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa. Kasus yang sering ditemui selama ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karna keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun imaji. Siswa perlu mengerti apa makna belajar menulis puisi, apa manfaatnya siapa, dan bagaimana mencapainya.

Selain siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang, penulis juga mewawancarai guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut. pengalaman yang dialami guru tersebut pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia adalah siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak memiliki inisiatif serta konstruktif baik secara intelektual maupun emosional. Ide pertanyaan dan mengemukakan pendapat kurang muncul, padahal belajar Bahasa Indonesia dituntut untuk menampilkan keterampilan berbahasa, yakni menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Ketidakmampuan dalam belajar Bahasa Indonesia terutama banyak ditemukan dalam belajar menulis puisi. Hal ini terlihat dari hasil belajar menulis puisi selama ini. Siswa masih belum dapat menyusun kata-kata menjadi sebuah barisan puisi yang indah bahkan hasil ataupun produk puisi yang siswa masih relatif menggunakan kata-kata konkret belum menggunakan variasi gaya bahasa. Teknik akrostik ini diharapkan dapat

membantu peserta didik menuangkan gagasan atau ide terutama dalam membentuk larik secara imajinatif melalui analisis akrostik. Teknik akrostik juga dijelaskan oleh Paidi (2017) mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII di SMPN 3 Bontonompo Kabupaten Gowa. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Abduh (2018:40), Wewengkang (2019:127), Huliatusina (2020:121), Diana & Nasihudin (2018), Triswanto dkk. (2020:126), dengan diterapkannya teknik akrostik mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD, SMP, dan Madrasah Ibtidaiyah.

Hidayat & Indihadi (2018) dan Paidi (2017) menjelaskan bahwa dalam penerapan teknik akrostik, pemberian kata kunci menjadi huruf pertama pada setiap baris puisi dan memberikan keterkaitan antara judul dan kata kunci dapat memberikan solusi bagi siswa agar mudah menulis puisi. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik Melasarianti dkk. (2019:56-57), yaitu 1) judul puisi ditentukan oleh siswa sesuai tema; 2) siswa menulis judul puisi secara vertikal; 3) siswa melengkapi huruf vertikal menjadi baris-baris puisi; 4) siswa menyunting puisi hasil karya pribadinya sebelum dikumpulkan kepada guru 5) siswa bersama guru melakukan evaluasi tentang puisi akrostik. Melihat berbagai kekuatan dan kelebihan teknik pembelajaran ini, peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu, rumusan masalah dalam penelitian ini ada Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang?. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang. Harapannya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi salah satunya dengan menerapkan teknik akrostik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra, selain juga prosa dan drama. Puisi berasal dari kata Yunani Kuno, yaitu "poieo" atau "pocima". Dua kata itu bermakna kreasi atau penyusunan. Dalam hal ini, manusia adalah sosok yang mengkreasi dan menyusun karya puisi. Puisi adalah karangan teks yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata. Puisi memuat suatu pikiran, gagasan, dan tanggapan (atas realitas dunia) yang dirangkai dalam susunan kata-kata estetik.

Ciri-Ciri Puisi

Untuk membedakan puisi dengan jenis-jenis karya sastra lainnya, kamu bisa memperhatikan dari ciri-ciri puisi berikut ini:

1. Puisi terdiri dari beberapa bait. Umumnya, setiap bait terdiri dari empat baris atau larik.
2. Puisi akan menggunakan diksi atau kata-kata yang bersifat kiasan untuk memperindah bunyi. Contoh penggunaan kata dalam puisi:
*Wahai, rembulan yang bundar
Jenguklah jendela kekasihku!*
3. Pada puisi tertentu, diksi pada puisi kerap memperhatikan rima. Rima adalah pengulangan bunyi, baik dalam baris (larik) atau akhir sajak. Rima bisa berbunyi a-a-a-a atau a-b-a-b.
*Bukan kematian benar menusuk kalbu
Keridhaanmu menerima segala tiba
Tak kutahu setinggi itu atas debu
dan duka maha tuan bertakhta*
4. Puisi biasanya menggunakan majas atau peribahasa.

Unsur-Unsur Intrinsik Puisi

Unsur-Unsur Intrinsik puisi terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Unsur-unsur Fisik Puisi :

1. Diksi atau Pilihan Kata

Kekuatan utama puisi adalah pilihan kata atau diksinya yang selaras untuk mengungkapkan gagasan yang tepat dan selaras. Dalam memilih diksi, penyair mempertimbangkan komposisi bunyi dalam rima, irama, kedudukan kata, konteks, dan komposisi kata dari puisi secara keseluruhan.

2. Kata Konkret

Kata konkret bermakna sesuatu yang nyata, namun pilihan kata konkret dalam puisi terkait dengan kiasan atau perlambangan yang ingin disampaikan oleh penyair.

3. Pengimajian

Penyair menggunakan diksi tertentu untuk memantik imajinasi atau bayangan tertentu ketika puisi itu dibaca. Puisi yang ideal memiliki daya bayang, menimbulkan imajinasi visual, auditif (pendengaran), atau taktil (perabaan).

4. Gaya Bahasa

Dalam penyusunan puisi, penyair biasanya menggunakan majas atau gaya bahasa figuratif sebagai perlambang. Penggunaan bahasa kiasan membuat puisi lebih indah, menciptakan efek lebih kaya, dan efektif. Perlambangan untuk memperjelas makna puisi.

5. Tipografi

Tipografi menunjukkan susunan puisi yang membedakannya dengan karya sastra lainnya, yaitu prosa maupun drama.

b. Unsur-Unsur Batin Puisi:

1. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin diungkapkan oleh penyair. Tema biasanya tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Tema yang diungkapkan merupakan penggambaran suasana batin atau juga berupa respons penyair terhadap kenyataan sosial budaya.

2. Nada dan Suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berkaitan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

3. Perasaan dalam Puisi

Puisi mengungkapkan perasaan dari penyair. Jika penyair hendak mengungkapkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresi ia akan menggunakan imaji-imaji, majas serta diksi yang mewakili makna tentang keindahan alam.

4. Amanat

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Amanat akan selaras dengan tema dari puisi tersebut.

Jenis-Jenis Puisi

1. Puisi Naratif

Puisi naratif adalah puisi yang mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi naratif terbagi menjadi dua, yaitu balada dan romansa. balada adalah jenis puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa maupun tokoh pujaan. Contoh puisi balada ini pernah ditulis oleh W.S. Rendra yang berjudul Balada Orang-Orang Tercinta. Sementara itu, romansa adalah jenis puisi yang bercerita tentang kisah percintaan, dan diselingi perkelahian atau petualangan. Contohnya puisi karya Sitor Situmorang yang berjudul Lagu Gadis Itali.

2. Puisi Lirik

Puisi lirik adalah puisi yang mengungkapkan berbagai perasaan penyairnya. Puisi lirik dibagi menjadi tiga macam, yaitu elegi, serenada, dan ode. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka dari si penyairnya. Contohnya, Elegi Jakarta I karya Asrul Sani. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Nyanyian serenada ini tepat dinyanyikan pada waktu senja. Contohnya puisi Serenada Biru karya W.S. Rendra. Ode merupakan jenis puisi yang berisi pujian yang dapat ditunjukkan untuk seseorang, suatu hal, maupun suatu keadaan. Contohnya, puisi yang ditulis oleh Chairil Anwar yang berjudul Diponegoro.

3. Puisi Deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi di mana penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap suatu keadaan, peristiwa, benda, maupun suasana yang menarik perhatiannya. Puisi deskriptif terbagi menjadi dua, yaitu satire dan puisi kritik sosial. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, tetapi dengan cara menyindir atau menyatakan hal yang sebaliknya. Contohnya, puisi karya KH A Mustofa Bisri yang berjudul Negeriku. Puisi kritik sosial juga merupakan jenis puisi yang mengungkapkan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan, tetapi dengan cara membeberkan atau menyebarkan ketidakadilan yang terjadi. Contohnya, puisi yang berjudul Aku Tulis Pamphlet Ini karya W.S. Rendra.

Pengertian Puisi Akrostik

Puisi akrostik adalah sajak atau puisi yang huruf awal dari setiap baris menyusun sebuah kata atau kalimat secara vertikal dari atas ke bawah. Akrostik berasal dari bahasa Yunani, *akrostichis*, yang artinya sajak dengan huruf awal baris menyusun sebuah kata atau kalimat. Puisi akrostik biasanya membicarakan apa yang menjadi susunan huruf yang membentuk sebuah kalimat di awal baris. Puisi akrostik menggunakan huruf dalam sebuah kata untuk memulai setiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting. Puisi akrostik berbeda dengan puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal.

Ciri-Ciri Puisi Akrostik

Puisi akrostik memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan puisi lain. Keunikan tersebut terdapat pada ciri-cirinya yang dijabarkan sebagai berikut. Ciri-ciri puisi akrostik adalah:

1. Huruf awal setiap baris membentuk suatu kata atau kalimat yang dapat dibaca secara vertikal.
2. Memiliki pola rima dan jumlah baris yang bebas atau bervariasi.
3. Setiap huruf awal baris ditulis dengan huruf kapital.
4. Isi puisi menjelaskan atau mendeskripsikan makna kata yang terbentuk dari huruf awal baris.
5. Adanya keterkaitan antara judul puisi dengan pola kata atau kalimat yang terbentuk.
6. Pola kata dan isi puisi harus saling berhubungan.

Jenis Puisi Akrostik

Puisi akrostik kemudian memiliki beberapa jenis, dan yang membedakan adalah bagaimana kata pada huruf diubah menjadi isi puisi tersebut. Berikut jenis-jenisnya:

1. Akrostik Kata

Jenis puisi akrostik yang pertama adalah akrostik kata. Yakni jenis puisi akrostik yang menjabarkan judul menjadi satu kata saja. Jadi, puisi ini terdiri dari beberapa baris yang pada setiap barisnya hanya terdapat satu kata saja.

Dimana huruf terdapat setiap baris diambil dari urutan huruf pada judul. Berikut contohnya:

Hujan
Harapan
Untuk
Janapada
Asa
Nestapa

2. Akrostik Larik

Jenis yang kedua adalah akrostik larik, yaitu jenis puisi akrostik yang menjabarkan kata pada judul menjadi beberapa larik puisi. Sehingga judul puisi dijabarkan menjadi beberapa larik. Berikut contohnya:

LUKA
Luapan amarah padam seketika
Untaian rindu tak jua sirna
Kering bak kemarau lama
Angan yang hilang oleh luka yang berulang

Jika pada akrostik kata, setiap baris pada puisi hanya terdiri atas satu kata saja. Maka pada jenis akrostik larik satu puisi berisi beberapa larik dimana satu lariknya bisa terdiri dari beberapa kata sesuai contoh di atas.

3. Akrostik Bait

Jenis ketiga adalah akrostik bait, yakni puisi akrostik yang menjabarkan huruf pada judul menjadi bait puisi. Berikut contohnya:

DENDAM
Derai deras hujan, tak mampu lagi meredam amarah, ataupun membiasakan asa yang kau abaikan dengan sengaja
Engkau datang dan pergi berulang kali bahkan mungkin tak terhitung oleh jari
Namun, bukan lagi tentang menanti ataupun menunggu waktu yang berbalik hati
Derita ini sudah tak bisa aku tepis hanya karena cinta yang terus tak bertepi
Angan sudah tak mungkin kuperjuangkan lagi dalam setiap lantunan doa berbait

Mencintaimu, kuibaratkan bara api yang mampu menyala dan menimbulkan api

4. Double Akrostik

Jenis berikutnya adalah double akrostik, sehingga membuat puisi yang menggunakan huruf-huruf pada judul pada bagian awal kata dan akhir kata per barisnya. Contohnya sebagai berikut:

AKU

Andai semua rasa

Kupegang erat tangan retak

Untukmu akan selalu kupersembahkan rindu

Pada contoh tersebut, diketahui puisi berjudul AKU yang kemudian dijabarkan menjadi baris-baris puisi. Setiap hurufnya kemudian ditemukan di awal baris dan pada akhir baris sebagaimana yang dicetak tebal pada contoh. Jadi, dibaca dari depan dan belakang akan membentuk kata AKU secara vertikal.

5. Akrostik Terbalik

Jenis yang terakhir adalah akrostik terbalik, yaitu proses menjabarkan setiap huruf pada judul puisi secara terbalik dari huruf paling belakang ke depan. Berikut contohnya:

MALU (ULAM)

Untukmu yang berjubah merah

Lantunan merdu di setiap makna yang berayat

Aku menaruh asa

Menunggu waktu menuju celah yang tak akan terbelah

Langkah-Langkah Membuat Puisi Akrostik

1. Memilih dan Menentukan Kata dan Tema pada Judul

Tahap pertama adalah menentukan judul puisi yang berupa kata yang dapat menjadi gagasan atau tema penulisan, dan umumnya adalah satu kata. Kata ini perlu ditentukan di awal untuk memudahkan proses menjabarkan setiap hurufnya menjadi isi puisi.

2. Susun Judul Secara Vertikal

Setelah satu kata ditentukan sebagai judul, maka tahap berikutnya adalah menyusunnya secara vertikal. Bisa urut dari depan ke belakang atau dibalik untuk membuat akrostik terbalik.

3 Isi Setiap Baris Puisi Sesuai Huruf Depan yang Disusun Sebelumnya

Selanjutnya adalah mengisi setiap baris yang diawali dari huruf yang membentuk judul puisi. Gunakan kata yang tepat, sehingga makna puisi tetap terbentuk dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Mencari Diksi yang Tepat untuk Mengembangkan Kata

Jika kata yang digunakan terkesan terlalu pendek atau sebaliknya, maka bisa mencoba mencari diksi atau bisa disebut sinonim (persamaan kata). Sehingga maknanya tetap sama meskipun memakai kata yang berbeda.

5. Baca kembali hasil tulisan dan koreksi diksi

Langkah terakhir adalah mengecek ulang puisi yang dibuat. Tujuannya agar bisa sesuai dengan keinginan dan harapan. Mengecek apakah susunan kata sudah tepat sesuai akrostik dan sesuai makna yang ingin disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu melalui analisis deskriptif, dengan mencari nilai rata-rata skor aktivitas secara klasikal dan prosentase dari hasil belajar. Sedangkan analisis kuantitatifnya digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar menulis puisi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh Kurt Lewin. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Peneliti memperoleh data-data berupa keterangan dan informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pembelajaran guru serta fakta-fakta dari responden secara lisan maupun tertulis, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian dilakukan melalui siklus I dan II, Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

1. Siklus I

Siklus 1 ini terdiri atas

a. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada materi menulis puisi.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran.
- 3) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi siswa menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi yang akan diajarkan.
- 2) Membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5 orang pada setiap kelompok siklus 1 pembentukan kelompok secara acak untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 3) Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan diajarkan dengan tanya jawab terlebih dahulu.
- 4) Guru memberikan contoh puisi dengan teknik akrostik, kemudian siswa mempelajarinya dan bertanya jawab.
- 5) Perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan mengambil kartu tema untuk memilih tema yang akan digunakan dalam membuat puisi.
- 6) Siswa membuat puisi dengan teknik akrostik sesuai tema masing-masing kelompok.
- 7) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami materi.
- 8) Guru menilai hasil puisi yang telah dibuat siswa.

c. Observasi

- 1) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan mengamati tingkat keberhasilan siswa dalam membuat puisi
- 2) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
- 3) Mengamati siswa saat menulis puisi dalam diskusi perkelompok.
- 4) Mengamati komunikasi dan kerjasama siswa dalam kelompok.
- 5) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 6) Guru melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia lainnya berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi di setiap siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.
- 2) Menganalisis dan mendiskusikan hasil pembelajaran I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

Setelah dilakukan penelitian dilakukan analisis data sebagai upaya cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
- 2) Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa dalam menulis puisi

dengan menggunakan metode pembelajaran akrostik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase dari hasil belajar menulis puisi dan pengamatan aktivitas belajar peserta didik. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa terhadap penerapan teknik pembelajaran akrostik. Analisis ini dilakukan pada instrumen lembar pengamatan melalui persentase dan rata-rata skor aktivitas siswa secara klasikal.

PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran pada tiap- tiap siklus sangat bervariasi terlebih kekurangan/kelemahannya. Pada siklus I rata-rata prestasi kelas XI.10 yang diambil dari nilai evaluasi sudah ada peningkatan dari 60 menjadi 75. Prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan dari 10 siswa yang mendapat nilai ≤ 70 , pada tes pengajaran hanya tersisa 5 siswa, 25 siswa (90 %) mendapatkan nilai tuntas dan dari hasil pengamatan skor rata-rata yang diperoleh adalah 75, dan telah mencapai standar KKM. Untuk kemampuan siswa menulis puisi setelah menggunakan teknik akrostik, pada siklus yang pertama peneliti dapat melihat hasil yang sangat berbeda di bandingkan pengamatan terhadap kemampuan siswa menulis puisi pada kegiatan observasi (prasiklus), sedangkan persentase aspek-aspek yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar mencakup 65 % pada prasiklus, namun setelah adanya penerapan siklus pertama, guru sangat termotivasi dan terevaluasi terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Namun, dari data di atas peneliti masih merasa perlu adanya perbaikan /penyempurnaan, sehingga dilakukannya siklus II. Penampilan guru, pemahaman materi, pemberian motivasi, bimbingan pelaksanaan diskusi maupun dalam pemahaman materi yang menjadi indikator kelemahan pada siklus I ini yang menjadi acuan peneliti melakukan tindakan berikutnya dalam bentuk siklus II.

Siklus II

Pada siklus II rata-rata prestasi kelas yang diambil dari nilai evaluasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari skor 75 menjadi 85, prestasi individu siswa pun mengalami peningkatan dari 10 siswa yang mendapat nilai ≤ 70 , pada siklus I nampak sebuah perubahan menjadi hanya 10 siswa diantaranya yang mendapat nilai ≤ 70 . Sedangkan nilai hasil pengamatan siswa pada unsur afektif meningkat dari 60 pada pra siklus, menjadi 75 pada siklus I dan dari 75 menjadi 85 pada siklus II. Sedangkan pada unsur psikomotorik siswa, dan dari 65 pada siklus I menjadi 80 (psikomotor). Untuk penampilan guru juga mengalami kenaikan dari 85 % menjadi 95%. Perbaikan kekurangan pada siklus I menjadi treatment pada siklus ini. Dari uraian pada siklus II di atas, indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai dengan baik, maka siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang Semester II Tahun ajaran 2023/2024 telah tuntas dalam pembelajaran puisi menggunakan teknik akrostik mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata-rata prestasi kelas dari 60 menjadi 75 sedangkan rata-rata hasil pengamatan pada siklus 1 adalah 65 (afektif), 70 (psikomotorik), jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan karena pada siklus I, antara lain:

1. Bagi siswa teknik akrostik adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran teknik akrostik sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara konvensional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada.
2. Guru belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran, bagai mana yang harus diberi penguatan- penguatan dan masih banyak kelemahan/kekurangan pada siklus ini.

Antara siklus I dan II telah terjadi perkembangan pada siklus ini begitu menggembirakan baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 60 menjadi 75 sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata dari 65 menjadi 76 (afektif) dan dari 68 menjadi 75 (psikomotorik) sedangkan aspek –aspek penampilan guru dari, 85 % (cukup) meningkat menjadi 95 % (baik), dan dari 60 % siswa yang tuntas belajar menjadi 90 %, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat/ide sudah baik, gurupun dalam menguasai

keadaan/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil dari pengamatan. Dalam siklus II inilah kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil evaluasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memiliki nilai rata-rata (1) Prasiklus : 60, (2) Siklus I : 75, (3) Siklus II : 85-89. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas XI.10 SMA Negeri 5 Palembang Semester II Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil sebelum dilakukan tindakan dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Setelah tindakan dilakukan dengan penerapan menulis puisi menggunakan teknik akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi menunjukkan adanya peningkatan sedang hingga baik sekali. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan menulis puisi. Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran agar guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menerapkan teknik akrostik yang diarahkan kedalam aktivitas menulis proses dalam pembelajaran menulis puisi. Pada pembelajaran keterampilan menulis, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak praktik dalam hal menulis khususnya menulis puisi. Siswa diharapkan lebih meningkatkan pengetahuannya tentang bahasa Indonesia khususnya dalam bidang menulis puisi melalui pemanfaatan teknik akrostik dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi.

REFERENSI

- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Mujiyanto, G., & Ivana, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 126-138.
- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 40. doi:10.26858/retorika.v11i1.4979
- Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 638-642. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2184
- Diana, I., & Nasihudin, N. (2018). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2). doi:10.15575/al-aulad.v1i2.3521
- Buku Siswa Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI
<https://titikdua.net/puisi-akrostik/>
<https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi>